

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Fikih Ibadah di kelas X SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar. Penelitian ini tidak berfokus pada angka-angka atau data statistik, melainkan berusaha mengungkap makna, proses, dan pemahaman yang muncul dari pengalaman subjek penelitian, yaitu guru dalam konteks pembelajaran agama Islam, khususnya Fikih Ibadah.

Pendekatan kualitatif dinilai tepat karena memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi fenomena sosial yang kompleks dan manusiawi secara alami, serta memungkinkan adanya interaksi langsung antara peneliti dengan partisipan. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Haki, 2024 : 1) Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang mendalam, fleksibel, dan interaktif dalam memahami fenomena sosial.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan. Dalam hal ini, peneliti

berupaya untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk peran guru sebagai motivator, strategi yang digunakan guru dalam membangkitkan semangat belajar siswa, serta sejauh mana motivasi tersebut berpengaruh terhadap pemahaman siswa pada materi Fikih Ibadah. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, tetapi lebih menekankan pada penggambaran dan interpretasi atas fenomena yang terjadi.

Pemilihan pendekatan dan jenis penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami proses pendidikan secara kontekstual dan menyeluruh. Peran guru sebagai motivator bukanlah hal yang dapat diukur secara kuantitatif semata, tetapi membutuhkan pemahaman yang mendalam mengenai praktik, komunikasi, pendekatan, serta respon siswa yang terlibat dalam proses tersebut. Dengan pendekatan ini, peneliti berharap dapat menggambarkan kenyataan di lapangan sebagaimana adanya serta menangkap makna yang terkandung dalam setiap tindakan guru dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif ini dinilai paling relevan untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu bagaimana guru berperan sebagai motivator dan bagaimana dampaknya terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran Fikih Ibadah di lingkungan pendidikan Islam tingkat menengah atas.

B. Seting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar yang beralamat di Jalan . Tegalsari, Bejen, Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, 57716. Sekolah ini terletak di Dusun Tegalsari, RT 05/RW 06, Desa Bejen, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada rentan waktu bulan Maret hingga Oktober - Desember tahun ajaran 2025/2026.

C. Subjek Dan Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Fikih di kelas X SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar tahun ajaran 2025/2026. Guru yang dimaksud adalah pendidik yang mengampu mata pelajaran Fikih Ibadah dan secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran di kelas. Sementara itu, kelas X dipilih karena mereka sedang berada pada tahap awal dalam mengikuti pembelajaran Fikih di tingkat SMA, sehingga sangat membutuhkan peran guru sebagai motivator.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Fikih Ibadah. Fokus penelitian ini tertuju pada bagaimana guru memberikan motivasi selama proses belajar-mengajar, bentuk-bentuk motivasi yang digunakan,

serta dampaknya terhadap pemahaman siswa pada materi Fikih, khususnya dalam konteks ibadah seperti salat, wudhu, puasa, dan zakat.

Dengan subjek dan objek yang telah ditentukan secara spesifik ini, peneliti dapat lebih terarah dalam menggali data yang sesuai dengan tujuan penelitian, serta memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara motivasi guru dan hasil belajar siswa dalam ranah afektif dan kognitif

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih untuk memperoleh data yang lengkap, mendalam, dan saling melengkapi dalam mengungkap peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Fikih Ibadah.

1. Observasi

observasi langsung dilakukan di dalam kelas saat proses pembelajaran Fikih berlangsung. Tujuannya adalah untuk melihat secara nyata bagaimana guru menyampaikan materi, strategi motivasi yang diterapkan, respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran, serta interaksi antara guru dan siswa. Observasi dilakukan secara partisipatif namun tetap menjaga posisi peneliti sebagai pengamat yang netral, agar tidak mengganggu jalannya pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan terhadap guru mata pelajaran Fikih dan beberapa siswa kelas X sebagai informan kunci. Wawancara dengan guru bertujuan untuk menggali informasi tentang strategi dan pendekatan motivasi yang digunakan dalam pembelajaran Fikih Ibadah, alasan di balik penggunaan strategi tersebut, serta kendala yang dihadapi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi perangkat pembelajaran guru seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), materi ajar, daftar hadir, hasil penilaian siswa, serta foto kegiatan pembelajaran jika memungkinkan. Dokumentasi ini penting sebagai bukti pendukung dan penguat terhadap temuan yang diperoleh dari lapangan.

Melalui kombinasi ketiga teknik ini, peneliti diharapkan mampu memperoleh data yang komprehensif dan objektif, sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian secara valid dan terpercaya.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara sebagai berikut:

1. Triangulasi Data

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengkonfirmasi data dari berbagai sumber dan teknik. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan antara data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Misalnya, informasi dari guru akan dikonfirmasi dengan data dokumentasi yang tersedia, agar diperoleh pemahaman yang utuh dan obyektif.

2. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan secara terus-menerus dalam beberapa kali pertemuan agar dapat memahami konteks secara menyeluruh, mengenali pola perilaku, serta menghindari kesimpulan yang terburu-buru. Hal ini juga membantu membangun hubungan kepercayaan dengan subjek penelitian.

3. Member Check (Uji Validitas Subjektif)

Data yang telah dikumpulkan, baik berupa kutipan wawancara maupun hasil interpretasi peneliti, akan dikonfirmasi kembali kepada narasumber. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang dicatat oleh peneliti benar-benar sesuai dengan maksud dan pengalaman subjek penelitian.

4. Kecukupan Referensial (Referential Adequacy Materials)

Dalam beberapa bagian penting, peneliti akan menggunakan dokumen atau rekaman pembelajaran (jika tersedia) sebagai rujukan tambahan untuk memperkuat temuan. Ini juga menjadi bukti konkret yang dapat diacu saat proses verifikasi data dilakukan.

5. Diskusi Teman Sejawat (Peer Debriefing)

Peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat atau dosen pembimbing untuk menguji konsistensi dan logika interpretasi data. Hal ini bertujuan untuk menghindari subjektivitas peneliti dan memberikan sudut pandang tambahan dalam menganalisis temuan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini, analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak awal hingga akhir proses penelitian. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi tidak langsung digunakan begitu saja, tetapi dianalisis terlebih dahulu untuk menemukan makna yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Fikih Ibadah. Analisis dilakukan melalui model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Tahap pertama dalam analisis adalah reduksi data. Pada tahap ini, data mentah yang telah dikumpulkan diseleksi, disederhanakan, dan dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian. Reduksi data bertujuan untuk menghilangkan informasi yang tidak relevan dan memperjelas data penting. Contohnya, jika dalam wawancara terdapat pernyataan yang tidak berkaitan dengan pembelajaran Fikih atau peran guru, maka bagian tersebut tidak dimasukkan dalam analisis. Data-data yang relevan kemudian dikategorikan menjadi beberapa tema seperti strategi motivasi guru, serta pemahaman terhadap materi ibadah.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini, data yang telah diringkas dan dikategorikan disusun secara sistematis dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau kutipan wawancara untuk mempermudah pembacaan dan penarikan makna. Penyajian data dilakukan berdasarkan tema-tema yang telah ditentukan sebelumnya, seperti bagaimana guru memberikan motivasi, dan bagaimana dampaknya terhadap pemahaman siswa terhadap materi Fikih Ibadah. Dengan demikian, data dapat ditelaah dan ditafsirkan secara utuh oleh peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal sudah mulai terlihat saat peneliti mulai mengumpulkan data, namun

tetap bersifat sementara. Kesimpulan akhir akan ditarik setelah seluruh data dianalisis secara menyeluruh dan diverifikasi dengan teknik keabsahan data seperti triangulasi dan member check. Kesimpulan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian secara tepat dan sesuai dengan realitas di lapangan.

4. Interpretasi Makna Data

Selain tiga tahap utama di atas, peneliti juga melakukan interpretasi terhadap makna yang terkandung dalam perilaku, ucapan, dan tindakan subjek penelitian. Interpretasi ini memperhatikan konteks sosial dan keagamaan yang melatarbelakangi proses pembelajaran Fikih. Hal ini penting agar hasil analisis tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga kontekstual dan bermakna secara mendalam.

5. Proses Berkesinambungan

Penting untuk diketahui bahwa proses analisis data tidak dilakukan setelah seluruh data terkumpul, tetapi dilakukan secara berkesinambungan sejak pra-lapangan, pengumpulan data, hingga penyusunan laporan. Proses ini memungkinkan peneliti untuk terus menyesuaikan dan memverifikasi data selama kegiatan penelitian berlangsung.

6. Penggunaan Alat Bantu Analisis

Peneliti menggunakan alat bantu seperti catatan lapangan, rekaman wawancara, dan dokumen pembelajaran sebagai bagian dari proses

analisis. Semua data tersebut ditelaah dan dicocokkan satu sama lain untuk memperkuat validitas hasil penelitian dan menghindari kesalahan interpretasi.

7. Tujuan Analisis Data

Keseluruhan proses analisis ini bertujuan untuk menyajikan gambaran menyeluruh dan mendalam mengenai bagaimana guru berperan sebagai motivator dalam pembelajaran Fikih Ibadah, serta bagaimana dampak peran tersebut terhadap minat dan pemahaman siswa. Hasil analisis ini diharapkan menjadi dasar dalam menarik kesimpulan dan memberikan saran yang bermanfaat dalam pengembangan pembelajaran PAI, khususnya Fikih, di tingkat SMA.